

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian

###### a. Letak Geografis

Yang dimaksud dengan letak geografis disini adalah letak dimana gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul ini berada, sekaligus sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berlangsung. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul berada di wilayah Kecamatan Playen , tepatnya di dusun Menggoran, Bleberan Kecamatan Playen yang merupakan pintu gerbang masuk wilayah Kecamatan Playen dari arah Wonosari. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul berada di kawasan pedusunan yang sebagian besar penduduknya bertani dan mempunyai home idustri pembuatan kerajinan bambu dan pembuatan kerajinan yang besar adalah kayu.

Sedangkan batas-batas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen tersebut secara geografis adalah sebagai berikut :<sup>57</sup>

- 1) Sebelah Barat dibatasi oleh perumahan penduduk
- 2) Sebelah Utara dibatasi oleh perumahan penduduk
- 3) Sebelah Timur dibatasi jalan desa menuju jalan Playen

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Hj. Sri Kusriani, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

4) Sebelah Selatan dibatasi perumahan penduduk

Letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen ini mendukung untuk belajar siswa, walaupun di pedesaan suasananya masih dikatakan tenang dan kondusif untuk proses pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen terletak diatas tanah seluas 8.210 m<sup>2</sup> yang dirincikan sebagai berikut :

- |                                   |   |                     |
|-----------------------------------|---|---------------------|
| 1) Status Tanah                   | : | Hak Milik           |
| 2) Luas Lahan/Tanah               | : | 1210 m <sup>2</sup> |
| 3) Luas Tanah Terbangun           | : | 795 m <sup>2</sup>  |
| 4) Luas Tanah Siap Bangun         | : | 120 m <sup>2</sup>  |
| 5) Luas Lantai Atas Siap Bangun : |   | 150 m <sup>2</sup>  |

Sesuai dengan Keputusan Nomor : 030/U/1972, 1 April 1972, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul juga mempunyai azas Nasional religius. Sedangkan yang menjadi dasar pendirian adalah Pancasila dan UUD 1945.<sup>58</sup> Tujuan dari pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul memiliki azas Islam. Sedangkan yang menjadi dasar pendirian adalah berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945.

Adapun tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul adalah menciptakan generasi muslim yang berakhlakul karimah dan out put yang nantinya mampu :

- 1) Memiliki sifat-sifat dasar sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

---

<sup>58</sup> Dokumentasi Sekolah, dikutip tanggal 18 Februari 2015

- 2) Memiliki sifat dasar sebagai warga negara Indonesia yang baik.
- 3) Memiliki ketrampilan pengetahuan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah dan sekolah lanjut pertama lainnya.
- 4) Memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan tugasnya dalam hidup bermasyarakat sebagai perwujudan kebaktian dan pengabdian kepada Allah SWT guna mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.<sup>59</sup>

Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- 1) Visi : “Terwujudnya manusia yang taqwa, berakhlak mulia, berkepribadian islami, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat”.
- 2) Misi
  - a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
  - b) Membentuk siswa siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal secara terintegrasi.
  - c) Membentuk siswa siswi yang kreatif dan inovatif serta memiliki akhlakul karimah dan kepekaan sosial yang tinggi (Insan Kamil) serta kemandirian.

---

<sup>59</sup> Dokumentasi Sekolah, dikutip tanggal 18 Februari 2015

- d) Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme.
- e) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan
- f) Menciptakan lembaga pendidikan islam yang berkualitas.
- g) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- h) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi pada bidangnya.
- i) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- j) bernuansa “Sosial Keagamaan”<sup>60</sup>

#### **b. Sejarah Berdirinya**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul berdiri pada tanggal 2 Januari Tahun 1970. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen didirikan atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat serta guru-guru agama yang belum mendapatkan tempat bertugas waktu itu dengan berharap adanya generasi yang islami khususnya dusun Menggoran Desa Bleberan.

Tokoh-tokoh masyarakat yang berperan penting dalam kemajuan sekolah/madrasah selama ini.

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam pendirian Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen tersebut adalah ; 1) (Alm.) Bp. KH. Habdul Chakim, 2) Bp. Wahono. 3) Bp. Sani. 4) Bp. Timbul. 5) Bp. Satimin .

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Hj. Sri Kusri, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

- 6) Bp. Suro . 7) Bp. H. Ngabdani dan 8) Bp. H. Ngadiyu serta  
9) Bp. Zainuri.<sup>61</sup>

### c. Struktur Organisasi

Adanya struktur dalam suatu organisasi atau lembaga sangat diperlukan dan di harapkan. Dengan adanya struktur organisasi, akan mempermudah mengatur jalannya suatu roda organisasi sehingga program yang di harapkan dapat terealisasi dan terkoordinir secara baik dan rapi agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang di cita-citakan. Adapun penjabaran struktur organisasi di di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen adalah :

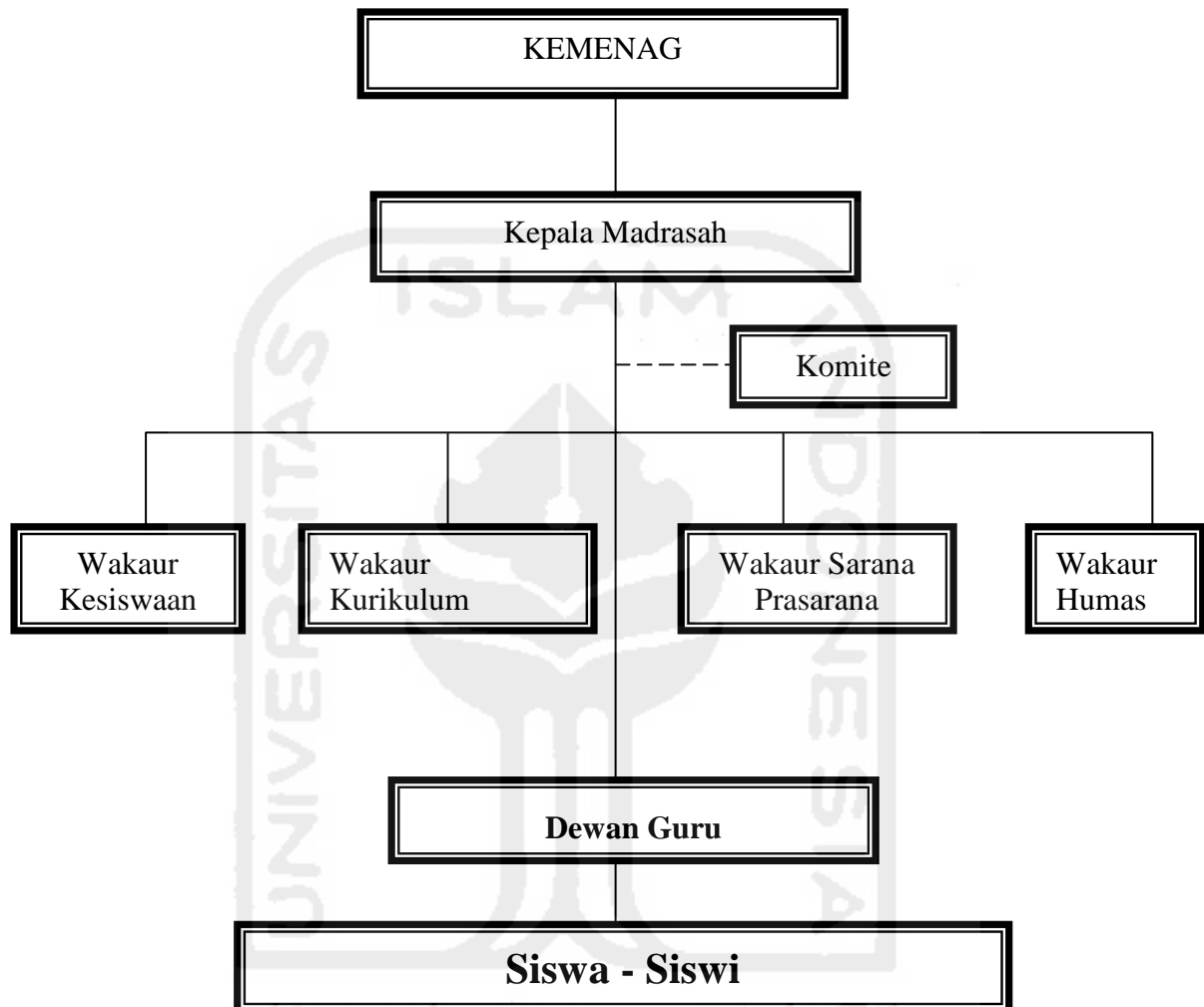
- 1) Kementerian Agama adalah lembaga pemerintah membawahi guru di lingkungan sehingga Guru bertanggung jawab secara langsung terhadap kementerian tersebut.
- 2) Komite adalah rekan kerja Guru dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Dalam penyelenggaraan pendidikan, Guru juga di bantu oleh dewan guru yang mempunyai tugas yaitu menyampaikan program pendidikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Guru mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap siswa atau peserta didik yang diamanatkan oleh Guru.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dikemukakan tabel struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Hj. Sri Kusri, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

Tabel 4.1  
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen



Adapun tugas masing-masing adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas Kepala
  - a) Memimpin dan bertanggung jawab atas .
  - b) Menggelola keuangan .
  - c) Membuat laporan dan sebagainya.

- 2) Tugas Pokok Tata Usaha
  - a) Penyusunan program tata usaha Pengelolaan keuangan
  - b) Pengurusan administrasi pegawai, guru dan siswa
  - c) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai TU
  - d) Penyusunan adminstrasi perlengkapan
  - e) Penyusunan dan penyajian data atau statistik
  - f) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan, penyusunan ketata usahaan secara terbuka.
- 3) Tugas Pokok Urusan Perpustakaan<sup>62</sup>
  - a) Perencanaan dan pengadaan buku perpustakaan
  - b) Pengurusan pelayanan perpustakaan
  - c) Perencanaan pengembangan perpustakaan
  - d) Pemeliharaan dan perbaikan buku perpustakaan
  - e) Inventarisasi dan pengadministrasian buku atau bahan perpustakaan
  - f) Penyimpanan buku perpustakaan
  - g) Menyusun laporan kegiatan perpustakaan secara berkala
- 4) Tugas Pokok Urusan Sarana Dan Prasarana
  - a) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
  - b) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
  - c) Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Hj. Sri Kusriani, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

- d) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala
- 5) Tugas Pokok Humas
- a) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan dengan orang tua wali murid
  - b) Membina pengembangan hubungan antara dengan lembaga pemerintah
  - c) Membina pengembangan hubungan dengan pamong
  - d) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat dengan secara berkala
- 6) Tugas Pokok Urusan Kesiswaan<sup>63</sup>
- a) Menyusun program pembinaan kesiswaan
  - b) Melaksanakan bimbingan pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib
  - c) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala
  - d) Membina dan melaksanakan keamanan, kebersihan, ketertiban dan kerindangan serta keindahan dan kekeluargaan( 6 K)
  - e) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima bea siswa
  - f) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili dalam kegiatan luar
  - g) Mengatur mutasi siswa
  - h) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Hj. Sri Kusriani, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015



- 7) Tugas Pokok Urusan Kurikulum
  - a) Penyusunan program pembelajaran
  - b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
  - c) Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
  - d) Menetapkan kriteria persyaratan naik tidaknya siswa dan kelulusan
  - e) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan pendidikan dan PSB
  - f) Mengkoordinasi dan mengarahkan penyusunan laporan persiapan mengajar
  - g) Menyusun laporan pelaksanaan
- 8) Tugas Pokok Wali Kelas adalah <sup>64</sup>
  - a) Pengelolaan kelas.
  - b) Penyelenggaraan administrasi kelas antara lain :Denah tempat duduk, Papan absensi kelas, Daftar pelajaran siswa, Daftar piket kelas, Buku absensi kelas, Daftar buku-buku kegiatan belajar mengajar, Tata tertib kelas.
  - c) Penyusunan atau pembuatan statistik bulanan kelas.
  - d) Pengisian daftar nilai kelas.
  - e) Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
  - f) Pencatatan mutasi kelas.
  - g) Pengisian buku laporan pendidikan(raport)
  - h) Pembagian buku laporan pendidikan(raport)
- 9) Tugas dan tanggung jawab Guru

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Hj. Sri Kusriani, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

- a) Membuat program pengajaran atau rencana kegiatan
- b) Belajar mengajar catur wulan atau tahunan
- c) Membuat satuan pelajaran atau SP( persiapan Mengajar)
- d) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar( KBM)
- e) Melaksanakan kegiatan penelitian belajar catur wulan atau tahunan
- f) Mengisi daftar nilai siswa
- g) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar
- h) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran
- i) Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam kegiatan proses belajar mengajar( PBM)
- j) Membuat alat pelajaran atau alat program
- k) Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- l) Menciptakan karya seni
- m) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- n) Melaksanakan tugas tertentu
- o) Mengadakan pengembangan disetiap bidang pengajaran yang terjadi tanggung jawabnya
- p) Membuat lembar kerja siswa
- q) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
- r) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran

**d. Keadaan Guru dan Murid.**

- 1) Kepala Madrasah

Tabel 4.2  
Kepala Madrasah Dari Berdiri sampai Sekarang

No.	Nama	Tahun
1.	Bp. Wahono	1968 – 1969
2.	Bp. Drs. Satimin	1970 – 1990
3.	Bp. Suryadi,S.Ag	1991 – 1999
4.	Bp. Panggeng, S.Ag	2000 – 2001
5.	Bp. Nuri A.Ma	2002 – 2008
6.	Bp. H .Ngabdani ,S.Pd.I	2009 - 2010
7.	Bp. Wahidin, S.Ag. M.S.	2010 – 2013
8.	Ibu Hj. Kusriani, S.Pd.I	2013 - Sekarang

## 2) Guru

Tabel 4.3  
Keadaan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen <sup>65</sup>

No	NAMA	NIP	STATUS	Tugas
1	Hj. SRI KUSRINI, S.Pd.I	196704051991032001	PNS	Kepsek
2	SAMIRAH S.Pd.SD	196801012005012001	PNS	Kelas Ia
3	Hj. AMANATUN S.Pd.I.	197502232000012014	PNS	Kelas IIa
4	AHMAT SATIBI S.Ag.	197608302007011012	PNS	Kelas IIIa
5	Hj. SITI ZUMAROH S.Ag.	197703252007012015	PNS	Kelas VI
6	ZAMRONAH S.Pd.SD	197902232007102001	PNS	Kelas IIIb
7	LILIS HANIFAH S.Pd.I.	198304082007102002	PNS	Kelas V
8	CHOIRUL MA`SUM S.Pd.I.	198210062009011011	PNS	Staff
9	ASRORUDIN	-	GTT	Or
10	SITI KHOMSATUN, S.Ag	197608172007102001	PNS	Kelas 1b
11	MUSTAUTIM, S.Pd.I	196703292000032001	PNS	Kelas IIb
12	SUKISYANTO, S.Ag	197001202003121001	PNS	Kelas IIIb
13	SAIFULLOH, M.SI	196807221994031006	PNS	Kelas IV
14	FAIQOTUL ASRIYAH, S.Pd.I	198104122005012002	PNS	PAI
15	DWI ASTUTI, S.Pd.I	-	GTT	PAI
16	SUDARTI, S.Ag	-	GTT	Mulok
17	ISMANTO, S.Pd,I	-	GTT	Mulok

<sup>65</sup> Data observasi, di kutip pada tanggal 4 Februari 2015

Pada awal berdiri kondisi guru dalam kondisi kurang baik, baik itu jumlahnya maupun tingkat pendidikannya. Namun dengan meningkatnya kualitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul maka kondisi guru pun semakin berkualitas baik itu jumlah maupun tingkat pendidikannya. Pada awal berdiri latar belakang Guru relatif dibawah standar normal terutama di bidang pendidikan profesi. Baru setelah berjalan beberapa tahun kondisi pendidikan guru sudah sesuai dengan standar profesionalisme yang berlaku.

### 3) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah merupakan manusia yang di arahkan atau di bawa menuju cita cita dan tujuan yang telah di tetapkan oleh lembaga pendidikan. Mengenai persyaratan masuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen menggunakan persyaratan yang umum seperti yang diterapkan oleh lain yaitu memiliki ijazah dari SD atau MI yang syah.

Penerimaan siswa baru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen menggunakan empat asas. Pertama yaitu asas Obyektifitas yang berarti bahwa penerimaan siswa baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang di atur dalam keputusan pemerintah. Kedua, asas Transparansi yaitu berarti pelaksanaan penerimaan siswa baru bersifat terbuka dan diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua siswa untuk menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi. Ketiga, yaitu akuntabilitas yang berarti penerimaan siswa baru dapat di

pertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya. Keempat yaitu asas tidak diskriminatif yang berarti setiap warga negara yang berusia dapat mengikuti program pendidikan tanpa membedakan suku, daerah asal, agama dan golongan. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen pada tahun ajaran 2014/2015 terdiri dari kelas I sampai VI.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan tentang keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen <sup>66</sup>

No.	Uraian Siswa & Rombel	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Siswa Baru Kelas 1	18	14										
2.	Naik dari Kelas Sebelumnya			15	15	9	21	14	12	18	7	11	7
3.	Siswa Pengulang												
4.	Siswa Pindah Masuk	1	1					1		1			
5.	Siswa Pindah Keluar												
6.	Siswa Drop-out Keluar												
7.	Siswa Drop-out Kembali												
8.	Jumlah Siswa Total Saat Ini	18	14	15	15	9	21	15	12	19	7	11	7
	Jumlah Rombel	2		2		2		1		1		1	

<sup>66</sup> Data observasi, di kutip pada tanggal 4 Februari 2015

#### e. Sarana dan Prasarana

Tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, maka hal yang jangan sampai terlupakan yakni masalah sarana dan fasilitas. Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk tercapainya tujuan tersebut, begitu pula dengan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen yang merupakan satu tempat untuk belajar, adalah salah satu modal dari sarana yang dimaksud. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya ini tidak terlepas dari berbagai faktor atau sarana dan fasilitas yang mempengaruhinya, sehingga majunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen ini sedikit banyak tergantung kepada sarana yang tersedia.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen di atas tanah hak pakai seluas 850 m<sup>2</sup>. Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen terdiri dari : 9 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang guru, 1 ruang kepala, madrasah 1 kamar WC, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS. Kemudian untuk penjelasan seluruhnya yang ada dapat dirinci sebagai berikut :<sup>67</sup>

- 1) Halaman dan lingkungan dipergunakan untuk upacara dan olah raga.<sup>68</sup>
- 2) Dimanfaatkan untuk ditanami tanaman perindang dan tanaman hias agar tercipta suasana nyaman bersih, indah, rapi dan menyenangkan.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Hj. Sri Kusrini, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

<sup>68</sup> Ibid, tanggal 21 Februari 2015.

- 3) Dimanfaatkan untuk kebun, madrasah ditanam dengan tanaman obat-obatan keluarga dan warung hidup sebagai pendukung pelajaran serta menciptakan suasana yang mengembangkan 6 K

Sarana pembelajaran, madrasah merupakan salah satu pendorong utama guna tercapainya suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di walaupun bukan faktor penentu keberhasilan, karena masih banyak faktor-faktor yang menjadi pendukung suatu keberhasilan, akan tetapi kehadirannya cukuplah diperhitungkan. Oleh sebab itu dari pihak wajib mengusahakan keberadaannya, yakni dengan cara yang tertib dan teratur sesuai dengan fungsi dan tujuan dari alat-alat tersebut serta memeliharanya dengan cara sebaik mungkin.

Dengan demikian jelaslah jika alat pelajaran dan perabot dapat digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing, maka bukan mustahil kalau tersebut akan berkembang dengan baik. Hubungan masyarakat dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen sangat bagus. Di samping dan rumah penduduk sangat dekat masyarakat dengan guru dan karyawan berhubungan sangat baik saling membantu, gotong royong dan tolong menolong Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen<sup>69</sup>

## **2. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah**

Ada beberapa karakteristik anak di usia Madrasah Ibtidaiyah yang

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Hj. Sri Kusriani, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul, Pada tanggal 12 Februari 2015

perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Madrasah Ibtidaiyah . Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik. Perkembangan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak Madrasah Ibtidaiyah yang berkisar antara 6 – 12 tahun menurut Seifert dan Haffung memiliki tiga jenis perkembangan :

**a. Perkembangan Fisik Siswa Madrasah Ibtidaiyah.**<sup>70</sup>

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki.<sup>71</sup>

- 1) Usia masuk kelas satu Madrasah Ibtidaiyah atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun tahun di Madrasah Ibtidaiyah .

---

<sup>70</sup> Seifert dan Haffung dalam <http://khadijah2sby.com/goresan-pena-sd/76-memahami-karakteristik-siswa-dalam-pembelajaran.html>, diunduh pada tanggal 21 Januari 2015, pukul 12.59 wib.

<sup>71</sup> Sumantri dkk, 2005. Dalam <http://beranda.blogsome.com/2015/02/12/membangun-karakter-anak/> diunduh pada tanggal 24 Januari 2015 pukul 08.45 wib.



- 2) Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki.
- 3) Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- 4) Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.
- 5) Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.
- 6) Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan perubahan ini. Anak pubertas awal (*pre pubertas*) dan remaja pubertas akhir (*post pubertas*) berbeda dalam tampilan luar karena perubahan perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas

1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

**b. Perkembangan Kognitif.**

Siswa Madrasah Ibtidaiyah mencakup perubahan- perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Johanes Hartono melalui empat stadium:

- 1) *Sensorimotorik* (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.
- 2) *Praoperasional* (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasiaonal dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis
- 3) *Operational Kongkrit* (7-11), penggunaan logika yang memadai.

Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit.

- 4) *Operasional Formal* (12-15 tahun). kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.<sup>72</sup>

### c. Perkembangan Psikososial

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. Setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial. Menjelang masuk Madrasah Ibtidaiyah, anak telah Mengem-bangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia mereka adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya.

Selama duduk di kelas kecil Madrasah Ibtidaiyah , anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka "dewasa". Mereka merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap "*I can do it my self*". Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas. Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar Madrasah Ibtidaiyah . Mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihan mereka, dan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan

---

<sup>72</sup> Johannes Hartono. *Peningkatan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Melalui Aktivitas Jasmani*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000) hlm 53.

bertindak menurut cara-cara yang dapat diterima lingkungan mereka. Mereka juga mulai peduli pada permainan yang jujur. Selama masa ini mereka juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Anak-anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (social comparison) terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu. Pada saat anak-anak tumbuh semakin lanjut, mereka cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan mereka sendiri.

Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, anak pada kelas besar di Madrasah Ibtidaiyah berupaya untuk tampak lebih dewasa. Mereka ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. Terjadi perubahan-perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Di kelas besar Madrasah Ibtidaiyah anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. Tidak diterima dalam kelompok dapat membawa pada masalah emosional yang serius. Teman-teman mereka menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat tinggi. Remaja sering berpakaian serupa. Mereka menyatakan kesetiakawanan mereka dengan anggota kelompok teman sebaya melalui pakaian atau perilaku.

Hubungan antara anak dan guru juga seringkali berubah. Pada

saat di Madrasah Ibtidaiyah kelas rendah, anak dengan mudah menerima dan bergantung kepada guru. Di awal awal tahun kelas besar Madrasah Ibtidaiyah hubungan ini menjadi lebih kompleks. Ada siswa yang menceritakan informasi pribadi kepada guru, tetapi tidak mereka ceritakan kepada orang tua mereka. Beberapa anak pra remaja memilih guru mereka sebagai model. Sementara itu, ada beberapa anak membantah guru dengan cara cara yang tidak mereka bayangkan beberapa tahun sebelumnya. Malahan, beberapa anak mungkin secara terbuka menentang gurunya.

Salah satu tanda mulai munculnya perkembangan identitas remaja adalah reflektivitas yaitu kecenderungan untuk berpikir tentang apa yang sedang berkecamuk dalam benak mereka sendiri dan mengkaji diri sendiri. Mereka juga mulai menyadari bahwa ada perbedaan antara apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan serta bagaimana mereka berperilaku. Mereka mulai memper-timbangan kemungkinan-kemungkinan. Remaja mudah dibuat tidak puas oleh diri mereka sendiri. Mereka mengkritik sifat pribadi mereka, membandingkan diri mereka dengan orang lain, dan mencoba untuk mengubah perilaku mereka. Pada remaja usia 18 tahun sampai 22 tahun, umumnya telah mengembangkan suatu status pencapaian identitas.

Kebutuhan peserta didik siswa Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari

beberapa komponen yaitu sebagai berikut :

**a. Senang Bermain.**<sup>73</sup>

Karakteristik ini menuntut guru Madrasah Ibtidaiyah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru Madrasah Ibtidaiyah seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsure permainan seperti pendidikan jasmani, atau SBK.

**b. Senang Bergerak.**

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak Madrasah Ibtidaiyah dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

**c. Senang Bekerja dalam Kelompok.**<sup>74</sup>

Anak usia Madrasah Ibtidaiyah dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek-aspek yang penting dalam

---

<sup>73</sup> Ibid ., hlm 58.

<sup>74</sup> Ibid ., hlm 59.

proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi.

**d. Senang merasakan sesuatu secara langsung.**

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak Madrasah Ibtidaiyah memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, perantara jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul adalah :

- a. Keadaan jumlah Siswa Pada saat berdiri sangat minim, tetapi dengan meningkatnya kualitas dan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul jumlah Siswa semakin meningkat dari tahun ke tahun dan sampai sekarang jumlah siswa dalam standar normal antara 100-190 siswa.

- b. Latar belakang tingkat kondisi ekonomi siswa pada umumnya berada dalam kategori sedang kebawah.
- c. Tingkat potensi bakat dan pendidikan siswa sejak sekolah berdiri mayoritas siswanya memiliki potensi dasar yang baik.

## **B. Analisis Penelitian**

Data di peroleh dari 36 siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul . Masing-masing variabel dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sehingga setiap variabel akan dapat dikenali dengan mudah deskripsi datanya. Dari analisis deskripsi tersebut didapat rerata (mean), standar defiasi, nilai maksimum dan minimum. Untuk lebih jelasnya berikut akan isajikan untuk masing-masing variabel penelitian dari variabel pendidikan orang tua ( $X_1$ ), kemampuan orang tua memahami emosi diri ( $X_1$ ) dan prestasi belajar ( $Y$ ) baik untuk rerata, nilai maksimum dan minimum, standar defiasi, modus, grafik histogram dan frekuensi distribusi lainnya.

### **1. Analisis Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul**

Untuk variabel pendidikan orang tua berdasarkan hasil analisis didapat nilai rerata 92.17, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 80 sehingga diperoleh rentang data sebesar  $100-80 = 20$ , standar defiasi sebesar 4.43, dan median sebesar 92.57. Untuk pendidikan orang tua di bedakan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Menurut Sutrisno Hadi (1987) penggolongan katagori adalah sebagai berikut:



Katagori Tinggi =  $M + 1SD$  ----- skor tertinggi

Katagori Sedang =  $M - 1SD$  -----  $M + SD$

Katagori Rendah = Skor Terendah -----  $M - 1SD$

Dimana  $M = 1/2$  ( Skor tertinggi + skor terendah), dan  $SD = 1/6$  (Skor tertinggi-skor terendah). Berdasarkan data yang diperoleh maka klasifikasi untuk variabel pendidikan orang tua dapat dilihat dalam table di bawah :

Tabel 4.1. Klasifikasi Pendidikan Orang Tua

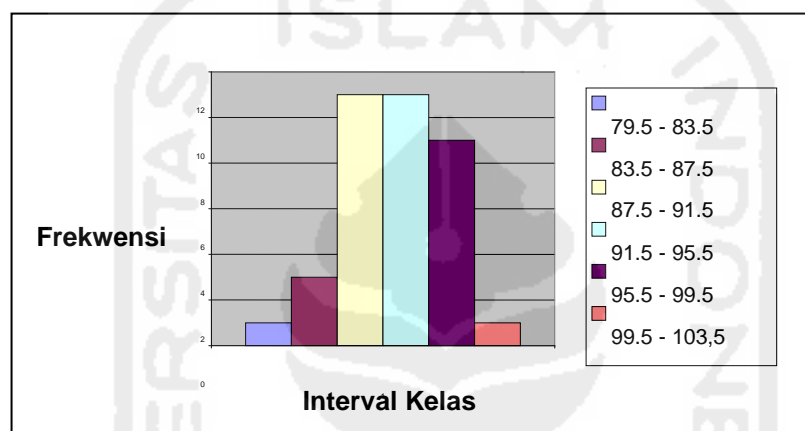
Interval	F	Fr	Katagori
93-100	10	28%	Tinggi
87-93	22	61%	Sedang
80-86	4	11%	Rendah
	36	100 %	

Daftar distribusi frekuensi nilai pendidikan orang tua dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.2. Distribusi Frekwensi Nilai Pendidikan Orang Tua

No.	Variat	Frekuensi Absolut	$fx$	$fx^2$	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif Relatif (%)
1.	79.5-83.5	1	80	80	2.78	1	2.78
2.	83.5-87.5	3	252	756	8.33	4	11.11
3.	87.5-91.5	11	989	10879	30.56	15	41.67
4.	91.5-95.5	11	1027	11297	30.56	26	72.22
5.	95.5-99.5	9	870	7830	25.00	35	97.22
6.	99.5-103.5	1	100	100	2.78	36	100.00
	Jumlah	36	3318	30942	100		

Dari distribusi frekuensi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomer 3 dan 4 dengan interval kelas 87, 5-91, 5 dan 91, 5-95, 5 sebanyak 11. Hal ini dapat dibuktikan melalui gambar blok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Histogram Pendidikan Orang Tua

## 2. Analisis Hubungan Kemampuan Orang Tua Memahami Emosi diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul

Untuk variabel kemampuan orang tua memahami emosi diri berdasarkan hasil analisis didapat nilai rerata 96.47, nilai maksimum 106 dan nilai minimum 90 sehingga di peroleh rentang data sebesar  $106 - 90 = 16$ , standar deviasi sebesar 4.78, modus sebesar 91 dan median sebesar 96.7. Untuk variabel

kemampuan orang tua memahami emosi diri orang tua siswa dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi untuk masing-masing kategori dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 4.3. Klasifikasi Kemampuan orang Tua Memahami Emosi diri

Interval	F	Fr	Kategori
100-106	5	14%	Tinggi
96-100	15	41%	Sedang
90-95	16	45%	Rendah
	36	100 %	

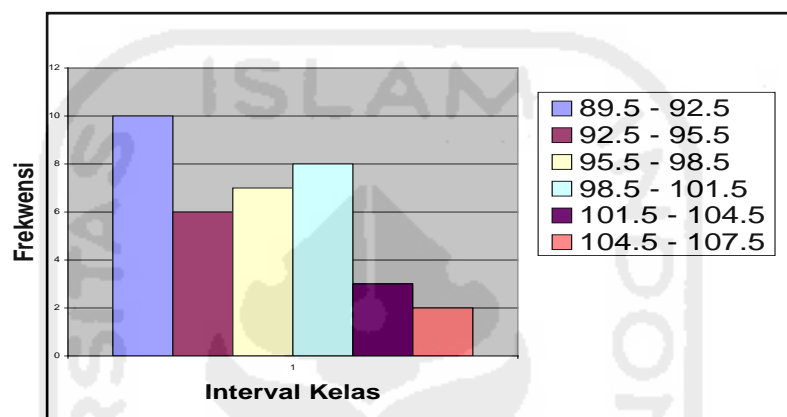
Daftar distribusi frekwensi nilai kemampuan orang tua memahami emosi diri dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.4

Distribusi Frekwensi Nilai Kemampuan Orang Tua Memahami Emosi diri

No.	Variat	Frekuensi Absolut	$f_x$	$f_x^2$	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif Relatif (%)
1.	89.5-92.5	10	910	9100	27.78	10	27.78
2.	92.5-95.5	6	561	3366	16.67	16	44.44
3.	95.5-98.5	7	680	4760	19.44	23	63.89
4.	98.5-101.5	8	800	6400	22.22	31	86.11
5.	101.5-104.5	3	310	930	8.33	34	94.44
6.	104.5-107.5	2	212	424	5.56	36	100.00
Jumlah		36	3473	24980	100		

Dari distribusi frekwensi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomer satu dengan interval 89.5-92.5 sebanyak 10 hal ini dapat dibuktikan melalui gambar balok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram pada gambar.



Gambar 3.

Gambar Histogram Kemampuan Orang Tua Memahami Emosioanl Anak

### 3. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Kemampuan Memahami Emosi Diri Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel prestasi belajar didapat nilai rerata 7.92, nilai maksimum 8.85 dan nilai minimum 6.75 sehingga diperoleh rentang data sebesar  $8.85 - 6.75 = 2.1$ , standar deviasi sebesar 0.1 modus sebesar 7.98 dan median sebesar 7.9.

Tabel 4.5. Klasifikasi Prestasi Belajar Siswa

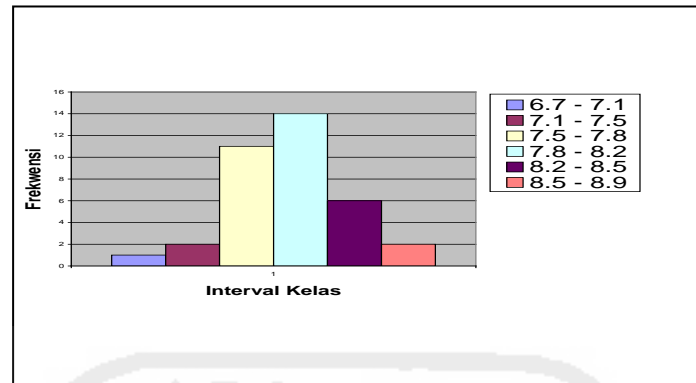
Interval	F	Fr	Katagori
8,17-8,85	8	22%	Tinggi
7,46-8,16	25	70%	Sedang
6,75,45	3	8%	Rendah
	36	100 %	

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada katagori rendah dengan persentase 50 %. Daftar distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar

No.	Variat	Frekuensi Absolut	$fx$	$fx^2$	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif Relatif (%)
1.	6.7-7.1	1	6.75	6.75	2.78	1	2.78
2.	7.1-7.5	2	14.81	29.62	5.56	3	8.33
3.	7.5-7.8	11	84.90	933.9	30.56	14	38.89
4.	7.8-8.2	14	111.19	1556.6	38.89	28	77.78
5.	8.2-8.5	6	49.5	297	16.67	34	94.44
6.	8.5-8.9	2	16.6	33.2	5.56	36	100.00
Jumlah		36	283.75	2857.13	100		

Dari distribusi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat interval kelas nomer 4 dengan kelas 7.8-8.2 sebanyak 14 siswa. Hal ini dapat di buktikan melalui gambar balok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Histogram Prestasi Belajar

Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik korelasi maupun analisis regresi ganda dua predictor maka data hasil penelitian terlebih dahulu perlu untuk dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut antara lain sampel/data harus diambil secara random, hubungan antara variabel penelitian tidak terjadi adanya multikolinieritas. Untuk syarat pertama sudah dipenuhi yaitu sampel harus diambil secara random. Untuk syarat berikutnya yaitu normalitas, linieritas, dan multi kolinieritas akan di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data dari masing-masing variabel penelitian apakah nilainya, mempunyai distribusi atau sebaran atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data ini adalah dengan menggunakan chi kuadrat dengan taraf signifikansi 1% dengan kriteria pengambilan keputusan jika interpretasi hasil perhitungan lebih kecil atau sama dengan nilai chi kuadrat dalam tabel

maka dikatakan dalam distribusi datanya adalah normal demikian sebaliknya, jika nilai hasil dari perhitungan lebih besar dari nilai chi kuadrat dalam tabel maka datanya dikatakan tidak normal.

Dengan bantuan computer edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih nilai chi kuadrat untuk masing-masing variabel di tunjukkan pada tabel :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Masing-Masing Variabel

No	Variabel Penelitian	Harga Chi Kuadrat		Kesimpulan
		Hitung	Tabel	
1	Pendidikan Orang Tua (X1)	9.882	16.919	Normal
2	Memahami Emosional (X2)	12.278	15.507	Normal
3	Prestasi Belajar (Y)	9.588	16.919	Normal

Dari hasil perhitungan tabel diatas nilai chi kuadrat hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai hasil perhitungan tersebut berada dibawah batas penolakan yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa distribusi nilai untuk masing-masing variabel adalah normal.

Perhitungan selengkapnya pada lampiran 4 uji asumsi bagian uji normalitas data dengan bantuan computer dengan program Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih.

## 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas sebagai predictor dan variabel terikat sebagai kriterium mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

a. Uji Linieritas pendidikan orang Tua (X1) menghadapi prestasi belajar (y)

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan persamaan regresi antara  $x_1$  terhadap  $y$  sebesar  $y = 1.225627 + 0.0693 x_1$  dengan harga  $f$  sebesar 63.175, sedangkan harga  $f$  tabel untuk  $db$  1 sebesar 7,39 pada taraf signifikansi 1 %

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas yaitu pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang linier terhadap prestasi belajar.

- b. Uji Linieritas Kemampuan Orang Tua Memahami Emosional Anak ( $x_2$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $y$ )

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan persamaan regresi antara  $x_2$  terhadap  $y$  sebesar  $y = 0.993276 + 0.0751 x_2$  dengan harga  $F$  sebesar 64.762, sedangkan harga  $f$  tabel untuk  $db$  1 sebesar 7,39 pada taraf signifikansi 1 %. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas yaitu kemampuan orang tua memahami emosi diri mempunyai hubungan yang linier terhadap prestasi belajar.

Dari hasil analisis uji linieritas tersebut dapat dirangkumkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.8. Hasil Uji Linieritas Data Masing-masing Variabel

No	Variabel Penelitian	Harga Chi Kuadrat		Kesimpulan
		Hitung	Tabel	
1	X1 dengan Y	63.175	7.39	Linier
2	X2 dengan Y	64.762	7.08	Linier

Perhitungan selengkapnya untuk uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 4 uji Asumsi bagian uji Linieritas data dengan bantuan computer



Program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Paradiningsih.

### 3. Uji Multikolinieritas

Maksud diadakan uji multikolinieritas adalah sebagai syarat dilakukannya analisis regresi ganda yang dalam penelitian ini menggunakan dua predicator yaitu untuk menguji apakah antara variabel bebas tentang pendidikan orang tua (x1) dan kemampuan orang tua memahami emosi diri (x2) terjadi multikolinieritas atau tidak.

Ringkasan hasil analisis uji multikolinieritas ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Notasi	X1	Y2
Pendidikan Orang Tua ( X1)	X1	1.000	0.779
Motivasi belajar ( X2)	X2	0.779	1.000

Dalam pengujian multikolinieritas ini pengambilan keputusan di dasarkan apabila harga interkorelasi antara variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0, 80 berarti menjadi multikolinieritas. Dari hasil analisis di dapat harga interkolerasi sebesar 0,779 yaitu di bawah 0,800. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri tidak terjadi multikolinieritas.

Perhitungan selengkapnya untuk pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran 4 uji asumsi bagian uji multikolinieritas data dengan

bantuan computer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau tidak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Produk Moment untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri dan analisis regresi ganda dua predictor untuk menentukan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama.

Berikut ini akan peneliti sajikan hasil dari uji hipotesis penelitian:

**1. Hubungan antara Pendidikan Orang Tua ( $x_1$ ) dengan Prestasi Belajar ( $y$ )**

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : \rho_{xy} = 0$   $H_0$ : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

Melawan

$H_a : \rho_{xy} > 0$   $H_a$  : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul

Dengan Kriteria Pengujian

Tolak  $H_0$  jika  $|r_{xy}| > r_{tabel} (0.01(36))$

Terima  $H_0$  jika  $|r_{xy}| \leq r_{tabel} (0.01(36))$

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan produk Moment di dapat harga koefisien korelasi sebesar 0.806, koefisien determinasinya sebesar 0.812, melalui persamaan garis regresi  $Y = 1.225627$

+ 0.6934 x1, sedangkan r tabel sebesar 0.329 dengan taraf signifikansi sebesar 1% dan jumlah responden sebanyak 36.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa r hitung lebih besar dari r dalam tabel yaitu 0.806 > 0,329 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima Hipotesis alternative ( $H_a$ ). Dengan demikian maka antara pendidikan orang tua mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

## **2. Hubungan antara Kemampuan Orang Tua Memahami Emosi Diri (x2) dengan Prestasi Belajar (y)**

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  :  $r_{xy} < r_{tabel}$  : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi Belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

**Melawan**

$H_a$  :  $r_{xy} > r_{tabel}$  : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi belajar Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

Dengan kriteria pengujian

Tolak  $H_0$  jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  (0.01(36) ) r tabel (0.01(36) )

Terima  $H_0$  jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  (0.01(36) ) r tabel (0.01(36) )

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment didapat harga koefisien korelasi sebesar 0.810, koefisien

determinasinya sebesar 0.656, melalui persamaan garis regresi  $Y = 0.993276 + 0.07751 x_2$ , sedangkan  $r$  tabel sebesar 0.329 dengan taraf signifikansi sebesar 1% dan jumlah responden sebanyak 36.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  dalam tabel yaitu  $0,810 > 0,329$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menolak Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima Hipotesis alternative ( $H_a$ ).

Dengan demikian maka antara kemampuan orang tua memahami emosi diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi Belajar Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

### **3. Hubungan antara Pendidikan Orang Tua ( $x_1$ ) dan Kemampuan Orang Tua Memahami Emosi diri ( $x_2$ ) dengan Prestasi Belajar ( $y$ )**

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  :  $r_{h < t}$   $H_0$  : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosional anak dengan prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

Melawan

$H_a$  :  $r_{h > t}$   $H_a$  : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan Prestasi Belajar Siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul .

Dengan kriteria pengujian

Tolak  $H_0$  jika  $r_{x_1 y}$  jika  $(0.01(36) > r$  tabel  $(0.01 (36)$

Terima  $H_0$  jika  $r_{x_1y} (0.01 (36) < r \text{ tabel } (0.01(36)$

Dari hasil analisis regresi ganda dua prediktor di peroleh data intersap (a) sebesar ) 0.265464, sedangkan koefisien regresi prediktor  $x_1$  ( $b_1$ ) sebesar 0.038382 dan koefisien prediktor  $x_2$  ( $b_2$ ) sebesar 0.042854.

Dari data tersebut maka diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 0.262564 + 0.038382 x_1 + 0.042854 x_2$ . Hal ini berarti setiap penambahan pada satu unit prediktor  $x_1$  maupun  $x_2$  secara berurutan akan menambah kreterium  $y$  sebesar  $0.262564 + 0.038382 + 0.04285$ .

Pengujian signifikan tidaknya hubungan tersebut dilakukan dengan uji F pada taraf signifikan sebesar 1%. Dari hasil analisis didapat harga F sebesar 45.541. Jika harga tersebut diinterprestasikan dengan harga F dalam tabel taraf signikansi karena nilainya jauh berada diatas nilai dalam tabel. Pengujian signifikansi korelasi ganda dua prediktor dengan uji F dapat dilihat pada lampiran 5 bagian uji Analisisa ganda dua prediktor dengan bantuan computer program SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih .

Rangkuman hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.10. Hasil Uji Analisis Regresi Ganda Dua Prediktor

Sumber	Jk	Db	Rk	Harga F		P
				Hitung	Tabel	
Regresi	4.337	2	2.169	45.451	5.25	Signifikan
Variabel X1	3.835	1	3.875	81.368	7.42	Signifikan
Variabel X2	0.461	1	0.463	9.714	7.42	Signifikan
Residu	1.571	33				
Total	5.909	33				

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga F hitung sebesar 45.451, sedang harga F tabel sebesar 5.25 (interpolasi). Dengan demikian maka antara pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul . Dari hasil analisis didapat sumbangan relatif untuk variabel x1 sebesar 10.665% dan sumbangan fariabel x2 sebesar 89.335 %.

Untuk sumbangan efektifnya, variabel x1 atau pendidikan orang tua memberikan sumbangan sebesar 65.576%. Dengan demikian kedua variabel terikat tersebut memberikan sumbangan terhadap kriterium sebesar 73.905%. Hasil tersebut berarti bahwa prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul dapat di jelaskan dari pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri sebesar 73.405% sedang 26.595 berasal dari faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan indeks korelasi 0,806. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua maka tinggi kemampuan orang tua memahami emosi diri maka prestasi belajar akan semakin meningkat pula (khusus untuk siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul . Dari hasil analisis juga didapatkan persamaan garis regresi sebesar  $y = 1.225627 + 0.0649340x_1$ . Ini berarti setiap penambahan satu unit variabel pendidikan orang tua maka prestasi belajar akan meningkat

sebesar  $1.22567 + 0.064930$ . Dengan demikian prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul . Pendidikan orang tua memberi sumbangan efektif sebesar 7.829%.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan orang tua memahami emosi diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan indeks korelasi 0.810. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan orang tua memahami emosi diri maka prestasi belajar akan semakin meningkat pula (khusus untuk siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul . Dari hasil analisis juga didapat persamaan garis regresi sebesar  $y = 0.993276 + 0.0751x_2$ . Ini berarti setiap penambahan satu unit variabel kemampuan orang tua memahami emosi diri maka prestasi belajar akan meningkat sebesar  $0.993276 + 0.0751$ . Dengan demikian prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul diprediksikan melalui kemampuan orang tua memahami emosi diri. Motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 65.576%.

Secara bersama-sama variabel pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosioanal anak dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada angka koefisien korelasi antara kedua variabel bebas terhadap vareabel terikat sebesar 0.857 dengan persamaan garis regresi sebesar  $y = 0.26264 + 0.038382x_1 + 0.042854x_2$ . Kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 73.405%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua dan

kemampuan orang tua memahami emosi diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sisw. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijadikan pedoman bahwa, pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh anak.

